

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1. Teori Pernalan (*Signaling Theory*)

Teori *signal* menjelaskan alasan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal terkait dengan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar. Pihak manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi serta mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang. informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. Teori *signal* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan *signal-signal* kepada pengguna laporan keuangan. *Signal* ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. *Signal* dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lainnya (**Meythi dan Hartono, 2012**). Dalam hal ini perusahaan memberikan informasi yang terkait dengan return saham misalnya laporan keuangan yang berupa arus kas, laba dan nilai buku.

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam harga saham, dimana harga saham menjadi naik sehingga return saham mengalami peningkatan.

Menurut Fahmi (2014:338), *signaling theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga dipasar, sehingga akan memberi pengaruh kepada keputusan investor. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti “*wait and see*” atau tunggu dan lihat dulu perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan. Dan untuk dipahami keputusan *wait and see* bukan sesuatu yang tidak baik atau salah namun itu dilihat sebagai reaksi investor untuk menghindari timbulnya resiko yang lebih besar karena faktor pasar yang belum memberi keuntungan atau berpihak kepadanya. Sehingga sinyal-sinyal tentang informasi itu adalah suatu hal yang sangat penting bagi investor untuk mengetahui kapan harus melakukan jual beli saham, agar investor tersebut mendapatkan *return* saham sesuai dengan yang diharapkannya dan juga dapat menghindari resiko-resiko yang tidak diinginkan.

## 2.2. Pasar Modal

Pasar modal mempunyai peranan sangat penting dalam perekonomian suatu negara, hal ini dikarenakan pasar modal menjalankan fungsi ekonomi sekaligus fungsi keuangan. Dilihat dari sudut pandang

ekonomi, pasar modal berfungsi sebagai salah satu sistem mobilitas dana jangka panjang yang efisien bagi pemerintah. Melalui pasar modal pemerintah dapat mengalokasikan dana masyarakat ke sektor investasi yang produktif. Sedangkan dilihat dari sudut pandang keuangan, pasar modal berfungsi sebagai salah satu media yang efisien untuk mengalokasikan dana dari pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana yaitu investor dan pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan.

### 2.2.1. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal juga merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lainnya (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dalam Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, yang dimaksud dengan pasar modal adalah segala kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya (Mardiyatmo, 2011: 86-87).

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan hasil penjualan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut nantinya akan digunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan (**Fahmi, 2009: 41**).

Pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (*emiten*). Sedangkan pembeli (*investor*) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan (**Kasmir, 2012: 184**).

### 2.2.2. Fungsi Pasar Modal

Secara khusus ada beberapa fungsi pasar modal yaitu sebagai berikut:

#### a. Sebagai Sumber Penghimpunan Dana

Selain lembaga perbankan yang sudah dikenal masyarakat yang berfungsi menghimpun dana masyarakat melalui berbagai bentuk simpanan dikenal juga pasar modal yang mempunyai tujuan yang sama. Perkembangan pasar modal sangat mempengaruhi besarnya dana masyarakat yang dihimpun oleh sebuah perekonomian. Bila pasar modalnya maju maka dana masyarakat yang dapat dihimpun akan sangat besar, demikian pula sebaliknya.

#### b. Sebagai Alternatif Investasi Pemodal

Sebelum adanya pasar modal, pemodal hanya menanamkan dananya di bank. Setelah adanya pasar modal, terdapat alternatif investasi yang fleksibel. Para pemodal dapat melakukan pemindahan dananya dari satu

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan ke perusahaan lain sesuai perkiraan keuntungan yang akan diperoleh.

#### c. Sebagai Pendorong Perkembangan Investasi

Dengan adanya pasar modal, pemerintah terbantu dalam memobilisasi dana masyarakat. Para pemodal yang melakukan investasi dipasar modal dengan sendirinya akan menambah jumlah investasi. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menerima dana dari masyarakat akan meningkatkan usahanya, baik melalui pembelian mesin baru, penyerapan tenaga kerja, dan menaikkan volume penjualan dan pendapatan (Mardiyatmo, 2011:87-89).

### 2.2.3. Peran Pasar Modal

Pasar modal memiliki beberapa peran yaitu sebagai berikut:

- a. Pasar modal berperan menemukan pihak penjual efek (pihak yang butuh dana untuk modal usaha yaitu perusahaan emiten) dengan pihak pembeli efek (pihak yang menawarkan dana yaitu masyarakat, investor atau pemodal).
- b. Pasar modal berperan sebagai lembaga penghubung dalam mengalokasikan dana masyarakat secara efisien, transparan, dan akuntabel.
- c. Pasar modal berperan menyediakan berbagai macam instrumen investasi yang dapat memungkinkan adanya verifikasi portofolio investasi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Pasar modal berperan mengajak masyarakat atau investor (selain pendiri perusahaan) untuk ikut serta memiliki perusahaan public yang sehat dan berprospek baik (**Hariyani, 2010: 11**).

#### 2.2.4. Manfaat Pasar Modal

Pasara modal memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

- a. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan terciptanya alokasi sumber dana secara optimal.
- b. Memberikan wahana investasi bagi investor, sekaligus memungkinkan adanya upaya diversifikasi portofolio investasi.
- c. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai kelapisan masyarakat menengah.
- d. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan prospektif.
- e. Menciptakan iklim usaha yang sehat, terbuka, dan profesional.
- f. Menciptakan lapangan kerja atau profesi yang menarik (**Hariyani, 2010: 12**).

#### 2.2.5. Indeks IDX 30

Bursa Efek Indonesia (BEI) telah meluncurkan indeks acuan baru yaitu Indeks IDX30. Indeks harga saham merupakan statistik yang merepresentasikan performa harga sejumlah saham. Saham yang jadi acuan dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Seperti indeks harga saham lainnya, Indeks IDX30 pun diperkenalkan untuk mempermudah investor dan pelaku pasar lainnya untuk memantau kinerja dan pergerakan harga

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saham yang menjadi acuan indeks tersebut. Seiring dengan perkembangan pasar modal, fungsi indeks juga berkembang tidak hanya sebagai indikator pergerakan harga saham, tapi dapat digunakan sebagai *underlying* sebuah produk investasi seperti ETF, Reksa Dana, maupun produk derivative lainnya seperti Option atau Future.

Indeks ini diluncurkan pada tanggal 23 April 2012 yang berisi dengan 30 saham kapitalisasi terbesar di LQ45. Pemilihan saham dilakukan setiap 6 bulan, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Tanggal basis perhitungan adalah 30 Desember 2004 dengan nilai awal indeks adalah 100 yang dihitung sama dengan indeks lain yaitu menggunakan rata-rata tertimbang kapitalisasi pasar (*value weighted*).

Kriteria pemilihan saham di IDX30 adalah nilai transaksi, frekuensi transaksi, total hari transaksi dan tentu saja kapitalisasi pasarnya. Aspek kualitatif yang juga dipertimbangkan adalah kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, dan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pertumbuhan perusahaannya (**Jogiyanto, 2017: 179**).

Sementara ukuran pasar dari Indeks IDX30 relatif besar. Jika dilakukan rata-rata dari Desember 2004 hingga April 2012, Indeks IDX30 memiliki kapitalisasi pasar hingga 64% dari kapitalisasi pasar total BEI. Meskipun konstituen Indeks IDX30 hanya 30 saham atau 66,7% dari konstituen Indeks LQ45, akan tetapi kapitalisasi pasar Indeks IDX30 mencakup 91% dari kapitalisasi pasar Indeks LQ45. Dari gambaran sederhana di atas, dapat disimpulkan bahwa Indeks IDX30 cukup efektif

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menggambarkan pergerakan saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar. *Return* historis Indeks IDX30 yang dihitung dari hari dasarnya, yaitu 30 Desember 2004 sampai dengan 30 April 2012 adalah sebesar 259,05%, lebih tinggi dibandingkan *return* dari Indeks Bisnis27 dan LQ45 jika dihitung pada periode yang sama, yaitu masing-masing sebesar 252,49% dan 227,68%. Dengan kehadiran indeks baru ini, BEI berharap dapat melengkapi indeks-indeks yang sudah ada selama ini seperti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) serta sepuluh indeks saham sektoral. Selain itu, BEI juga memiliki sembilan indeks saham lainnya yang memberikan gambaran yang lebih khusus seperti Indeks LQ45, Jakarta Islamic Index (JII), Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Indeks KOMPAS100, Indeks BISNIS-27, Indeks PEFINDO25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks Saham Papan Utama dan Indeks Saham Papan Pengembangan. Indeks IDX30 diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemodal untuk berinvestasi pada saham dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar.

## 2.3. Saham

### 2.3.1. Pengertian Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (**Agustina, Fitri Sumartio, 2010: 52**).

Saham adalah suatu instrumen pasar modal yang paling umum diperdagangkan karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik dan saham merupakan tanda penyertaan modal dari seseorang atau badan usaha didalam suatu perusahaan perseroan terbatas (**Haryani, 2010**).

Secara umum saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Dimana semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya diperusahaan tersebut (**Kasmir, 2012: 185**).

Saham adalah surat berharga sertifikat yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Jika kita membeli saham berarti kita mempunyai atas sebagian dari perusahaan tersebut sebanyak saham yang dimiliki dan hak atas keuntungan perusahaan dalam bentuk deviden jika perusahaan memperoleh keuntungan. Selain itu, kita juga bisa mengambil keuntungan dari naiknya harga saham tersebut dari waktu ke waktu (**Agustina dan Hamdi, 2014: 79-80**).

### 2.3.2. Jenis-Jenis Saham

Jenis-jenis saham dapat ditinjau dalam beberapa segi antara lain sebagai berikut:

1. Dari segi cara peralihan

Dari segi peralihan saham dibagi menjadi dua yaitu:

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Saham atas tunjuk (*bearer stocks*)

Merupakan saham yang tidak mempunyai nama atau tidak tertulis nama pemilik dalam saham tersebut. Saham jenis ini mudah untuk dialihkan atau dijual kepada pihak lainnya.

b. Saham atas nama (*registered stocks*)

Di dalam saham tertulis nama pemilik saham tersebut dan untuk dialihkan kepada pihak lain diperlukan syarat dan prosedur tertentu.

## 2. Dari segi hak tagih

Dari segi hak tagih saham dibagi menjadi dua yaitu:

a. Saham biasa (*common stocks*)

Bagi pemilik saham ini hak untuk memperoleh *dividen* akan didahulukan lebih dulu kepada saham *preferen*. Begitu pula dengan hak terhadap harta apabila perusahaan dilikuiditas.

b. Saham preferen (*preferend stocks*)

Merupakan saham yang memperoleh hak utama dalam *dividen* dan harta apabila pada saat perusahaan dilikuiditas (**Kasmir, 2012: 186**).

Menurut manfaatnya, terdapat dua jenis saham yaitu:

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah suatu sertifikat atau piagam yang memiliki fungsi sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan sebesar nilai saham yang dimilikinya dengan mendapatkan hak untuk menerima sebagian pendapatan tetap/*dividen* dari perusahaan serta kewajiban menanggung resiko kerugian yang diderita perusahaan. Saham biasa

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mewakili klaim kepemilikan pada penghasilan dari aktiva yang dimiliki perusahaan.

Kepemilikan saham suatu perusahaan memiliki hak untuk ambil bagian dalam mengelola perusahaan sesuai dengan hak suara yang dimilikinya berdasarkan besar kecil saham yang dimiliki. Semakin banyak presentasi saham yang dimiliki maka semakin besar hak suara yang dimiliki untuk mengontrol kebijakan perusahaan.

Saham biasa memiliki karakteristik utama antara lain sebagai berikut:

- 1) Hak suara pemegang saham, dapat memilih dewan komisaris.
- 2) Hak didahulukan, bila organisasi penerbit menerbitkan saham baru.
- 3) Tanggung jawab terbatas, pada jumlah yang diberikan saja.

#### b. Saham preferen (*preferend stocks*)

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai hak istimewa dalam hal pembagian deviden dan pembagian kekayaan dalam likuiditas perusahaan dibandingkan dengan saham biasa. Saham preferen ini biasanya memberikan deviden yang setiap tahunnya seperti halnya obligasi. Pada umumnya saham preferen ini tidak mempunyai hari jatuh tempo. Saham preferen mempunyai karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor (Agustina dan Hamdi, 2014).

Saham preferen memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Memiliki berbagai tingkat, yang dapat diterbitkan dengan karakteristik berbeda.
- 2) Tagihan terhadap aktiva dan pendapatan, memiliki prioritas lebih tinggi dari saham biasa dalam hal pembagian deviden.
- 3) Deviden kumulatif, bila belum dibayarkan dari periode sebelumnya maka dapat dibayarkan pada periode berjalan dan lebih dahulu dari saham biasa.

#### 2.4. Return Saham

*Return* menggambarkan hasil yang diperoleh investor dari aktivitas investasi yang telah dilakukan selama periode waktu tertentu, yang terdiri dari *capital gain* dan *yield*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Sedangkan *yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi (Jogiyanto, 2013).

*Return* merupakan ukuran terhadap hasil suatu investasi. Dalam melakukan investasi, orang akan memilih investasi yang memberikan hasil (*rate of return*) yang tinggi (Zubir zalmi, 2011: 4).

*Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa yang

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan datang. *return* realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karna digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasian atau *return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasian (*expected return*) dan resiko dimasa mendatang. *Return* ekspektasian (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasian yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi (Hartono, 2015).

Pada penelitian ini perhitungan *return* menggunakan *return* realisasi (*realized return*) yaitu *return* yang telah terjadi atau *return* yang sesungguhnya terjadi. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *return* sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Dimana :

$R_t$  = *Return* Saham pada periode ke t

$P_{it}$  = Harga saham akhir periode

$P_{it-1}$  = Harga saham akhir periode sebelumnya (Jogiyanto, 2013).

#### 2.4.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham

##### 1. Faktor Fundamental

Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham begitu juga

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebaliknya. Selain itu, keadaan emiten juga menjadi tolak ukur seberapa resiko yang akan ditanggung oleh investor.

## 2. Faktor Pasar

Faktor pasar menggambarkan bagaimana kondisi pasar pada saat berlangsungnya transaksi jual beli saham pada pergerakan IHSG.

## 3. Faktor Makro

Faktor makro merupakan faktor yang berada di luar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi kinerja saham (**Fachrul, 2008**).

### 2.5. Firm Size

*Firm size* menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, maka akan memudahkan perusahaan dalam masalah pendanaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka sudah tidak diragukan lagi bahwa perusahaan tersebut unggul dari segi kekayaan dan memiliki performance yang bagus. Sehingga akan memberikan daya tarik bagi investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham. Hal ini menyebabkan harga saham bergerak naik (**Fahmi, 2013**).

Ukuran perusahaan menunjukkan perusahaan apakah tergolong dalam perusahaan kecil, perusahaan menengah, atau perusahaan besar. Kriteria ukuran perusahaan dapat dinilai dari omset penjualan, jumlah produk yang dijual, modal perusahaan, dan total asset. Perusahaan yang

besar dianggap mempunyai resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar dianggap mempunyai akses ke pasar modal (**Jogiyanto, 2011**). Perusahaan yang besar mengindikasikan tingkat pengembalian yang baik. Dalam teori akuntansi positif menyatakan bahwa ukuran perusahaan digunakan sebagai biaya politik dan biaya politik akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran dan resiko perusahaan (**Sukartha, 2007**).

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya ditentukan oleh total aset. Besar kecilnya perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih mudah memasuki pasar modal sehingga dengan kesempatan ini perusahaan membayar dividen besar kepada pemegang saham. Sementara perusahaan yang baru dan masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal sehingga kemampuannya untuk mendapatkan modal dan memperoleh pinjaman dari pasar modal juga terbatas (**Hartono, 2015**).

Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total asset, jika semakin besar total asset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total asset yang sedikit atau rendah. Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh public sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan lebih transparan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya (Jogiyanto, 2010: 54).

Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah:

Ukuran perusahaan = Log (Total Aktiva)

## 2.6. Inflasi

### 2.6.1. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Dimana Inflasi yang tinggi akan akan mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasi. Sebaliknya, jika tingkat inflasi suatu Negara mengalami penurunan maka hal ini merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya resiko daya beli uang dan resiko penurunan pendapatan riil (Eduardus T, 2010: 342).

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara terus-menerus. Dilihat dari segi konsumen, inflasi yang tinggi mengakibatkan daya beli masyarakat menurun. Jika dilihat dari segi perusahaan, inflasi dapat meningkatkan biaya faktor produksi dan menurunkan profitabilitas perusahaan (Sunariyah, 2006: 21).



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara umum inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi secara terus-menerus maka akan berdampak pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncangkan tatanan stabilitas politik suatu Negara (**Fahmi, 2014: 293**).

Selain itu, inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga. Tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku berada pada tingkat yang sangat rendah. Tingkat inflasi nol persen bukanlah tujuan utama kebijakan pemerintah karena ia adalah sukar untuk dicapai. Yang paling penting untuk diusahakan adalah menjaga agar tingkat inflasi tetap rendah (**Sukirno, 2011**).

Inflasi juga merupakan proses kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus. Ini tidak berarti bahwa harga-harga diberbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Mungkin kenaikan tersebut dapat terjadi tidak secara bersamaan. Yang terpenting terdapat kenaikan harga umum barang secara terus-menerus selama suatu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja (meskipun dengan persentase yang cukup besar) bukan merupakan inflasi (**Nopirin, 2009: 25**).

### 2.6.2. Jenis-Jenis Inflasi

Menurut **Nopirin (2009: 27)**, inflasi terbagi menjadi dua jenis diantaranya sebagai berikut:

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Jenis inflasi menurut sifatnya:

- a. *Creeping inflation* (inflasi rendah) adalah inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga yang lambat, dengan persentase yang kecil serta dalam jangka yang relatif lama. Laju inflasi rendah (kurang dari 10% pertahun).
- b. *Galloping inflation* (inflasi menengah) adalah inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar biasanya *double digit* atau bahkan *triple digit* dan kadang kala berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi. Besarnya inflasi ini antar 10-30% per tahun.
- c. *Hiper inflation* (inflasi yang sangat tinggi) merupakan inflasi yang paling parah akibatnya. Harga-harga naik sampai 5 atau 6 kali. Inflasi ini ditandai dengan naiknya harga secara drastis hingga mencapai diatas 100%. Pada kondisi ini masyarakat tidak lagi berkeinginan untuk menyimpan uang. Nilai uang merosot dengan tajam, perputaran uang makin cepat, dan harga naik secara akselerasi.

2) Jenis inflasi menurut sebabnya:

- a. *Demam full inflation* merupakan inflasi yang bermula dari adanya kenaikan permintaan total (*agregat demand*), sedangkan produksi telah berada pada keadaan kesempatan kerja penuh atau hampir mendekati kesempatan kerja penuh.
- b. *Cost-push inflation* adalah inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga serta turunnya produksi.



Rumus untuk menghitung inflasi adalah:

$$\text{Laju Inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_o}{\text{IHK}_o} \times 100\%$$

### 2.6.3. Faktor-Faktor Penyebab Inflasi

Menurut **Sukirno (2010: 14)**, masalah kenaikan harga-harga yang berlaku di berbagai negara diakibatkan oleh banyak faktor. Di negara-negara industri pada umumnya inflasi bersumber pada salah satu atau gabungan dari dua masalah berikut:

1. Tingkat pengeluaran agregat yang melebihi kemampuan perusahaan-perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa.
2. Pekerja-pekerja di berbagai kegiatan ekonomi menuntut kenaikan upah.

Kedua masalah yang diterangkan diatas biasanya berlaku apabila perekonomian sudah mendekati tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Dengan kata lain di dalam perekonomian yang sudah sangat maju, masalah inflasi sangat erat kaitannya dengan tingkat penggunaan tenaga kerja. Disamping itu, inflasi dapat pula berlaku sebagai akibat dari kenaikan harga-harga barang yang diimport, penambahan penawaran uang yang berlebihan tanpa diikuti oleh pertambahan produksi dan penawaran barang, serta kekacauan politik dan ekonomi sebagai akibat pemerintahan yang kurang bertanggung jawab (**Sukirno, 2010: 15**).

### 2.6.4. Efek Inflasi

Menurut **Nopirin (2009: 32-33)**, inflasi dapat mempengaruhi distribusi pendapatan, alokasi faktor produksi sertaproduk nasional. Efek terhadap distribusi pendapatan disebut dengan *equity effect*, sedangkan



efek terhadap alokasi faktor produksi dan produksi nasional masing-masing disebut dengan *efficiency* dan *output effect*.

Dampak inflasi sangat luas dan beraneka ragam, diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Efek Terhadap Pendapatan (*Equity Effect*)

Efek terhadap pendapatan sifatnya tidak merata, ada yang dirugikan ada pula yang diuntungkan dengan adanya inflasi. Yang dirugikan karena adanya inflasi adalah orang atau pihak yang memberikan pinjaman uang dengan bunga lebih rendah dari laju inflasi. Misalnya, dia memberikan pinjaman Rp.10.000 dengan bunga 10% per tahun, maka sebenarnya nilai riil pinjamannya akan menjadi lebih rendah. Sebaliknya, pihak-pihak yang mendapatkan keuntungan dengan adanya inflasi adalah mereka yang memperoleh kenaikan pendapatan dengan persentase yang lebih besar dari laju inflasi, atau mereka yang mempunyai kekayaan bukan uang dimana nilainya naik dengan persentase lebih besar daripada laju inflasi. Dengan demikian inflasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan dalam pola pembagian pendapatan dan kekayaan masyarakat. Inflasi seolah-olah merupakan pajak bagi seseorang dan merupakan subsidi bagi orang lain.

#### 2. Efek Terhadap Efisiensi (*Efficiency Effect*)

Inflasi dapat pula mengubah pola alokasi faktor-faktor produksi. Perubahan ini dapat terjadi melalui kenaikan permintaan akan berbagai macam barang yang kemudian akan mendorong terjadinya perubahan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam produksi beberapa barang tertentu. Dengan adanya inflasi permintaan akan barang tertentu mengalami kenaikan yang lebih besar dari barang lain, yang kemudian mendorong kenaikan produksi barang tersebut. Kenaikan produksi barang ini pada gilirannya akan mengubah pola alokasi faktor produksi yang sudah ada. Memang tidak ada jaminan bahwa alokasi faktor produksi itu lebih efisien dalam keadaan tidak ada inflasi. Namun kebanyakan ahli ekonomi berpendapat bahwa inflasi dapat mengakibatkan alokasi faktor produksi menjadi tidak efisien.

### 3. Efek Terhadap Output (*Output Effect*)

Inflasi mungkin dapat menyebabkan terjadinya kenaikan produksi. Alasan dalam keadaan inflasi biasanya kenaikan harga barang mendahului kenaikan upah sehingga keuntungan pengusaha naik. Kenaikan keuntungan ini akan mendorong kenaikan produksi. Namun apabila laju inflasi itu cukup tinggi (*hyper inflation*) dapat mempunyai akibat sebaliknya yakni penurunan output. Dalam keadaan inflasi yang tinggi nilai uang riil turun dengan drastis, masyarakat cenderung tidak menyukai kas, transaksi mengarah ke barter, yang biasanya diikuti dengan turunnya produksi barang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan langsung antara inflasi dengan output. Inflasi bisa dibarengi dengan kenaikan output. Intensitas efek inflasi ini berbeda-beda, tergantung apakah inflasi dibarengi dengan kenaikan produksi dan *employment* atau tidak. apabila produksi barang ikut naik, maka kenaikan produksi ini sedikit banyak dapat mengurangi laju inflasi.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tetapi, apabila ekonomi mendekati kesempatan kerja penuh (*full employment*) intensitas efek inflasi makin besar. Inflasi dalam keadaan kesempatan kerja penuh ini sering disebut dengan inflasi murni (*pure inflation*).

### 2.6.5. Cara Mencegah Inflasi

1. Kebijakan Fiskal yaitu dengan menambah pajak dan mengurangi pengeluaran pemerintah.
2. Kebijakan Moneter yaitu dengan menaikkan tingkat suku bunga dan membatasi kredit.
3. Dari segi penawaran yaitu dengan melakukan langkah yang dapat mengurangi biaya produksi dan menstabilkan harga seperti mengurangi pajak impor dan pajak atas bahan-bahan mentah, melakukan penetapan harga, menggalangkan pertambahan produksi dan perkembangan teknologi (Nopirin, 2009: 34-35).

### 2.6.6. Sumber-Sumber Inflasi

Tingkat inflasi domestik akan selalu berubah menyesuaikan diri dengan tingkat inflasi dunia. Tetapi hal ini tidak berarti bahwa perubahan stok uang domestik tidak berpengaruh pada harga-harga domestik. Ekspansi uang dan kredit yang berlebihan tetap akan mengakibatkan inflasi domestik yang untuk sementara waktu melebihi tingkat inflasi dunia. Tetapi situasi ini tidak bisa berlangsung dalam jangka panjang, karena kelebihan penciptaan uang akan menciptakan impor sehingga

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurunkan cadangan internasional dan pada akhirnya ketidakmampuan untuk menjaga kurs tetap atau devaluasi (**Hakim, 2010: 54**).

Di negara berkembang dengan sistem kurs tetap, kebijakan yang harus diadopsi untuk menghindari tingkat inflasi karena pengaruh inflasi dunia adalah kebijakan fiskal bukan kebijakan moneter. Jika defisit anggaran tidak terjaga instrumen kebijakan moneter yang paling tepat sekalipun akan sulit untuk menjaga inflasi, devaluasi atau keduanya.

### 2.7. Teori Investasi dan Jual Beli Saham Dalam Pandangan Islam

Pasar finansial islam telah menyadari bahwa pengembangan pasar modal adalah penting untuk bertahan dan untuk pertumbuhan ke depannya. Pada saat ini, gelombang deregulasi dan liberalisasi pasar modal di beberapa negara mengarah kepada kerja sama yang erat antara institusi finansial islam dan konvensional untuk menemukan solusi bagi likuiditas dan manajemen portofolio. Karena itu, beberapa upaya berkaitan dengan hal tersebut telah dilakukan, terutama dalam 2 bidang yaitu:

1. Pengembangan efek *debt-like* dalam bentuk sekuritas berbasis aset.
2. Pengembangan dana islam yang mengandung portofolio sekuritas seperti saham ekuitas dan komoditas.

Reksadana ekuitas islam menjadi populer di mata investor yang berminat pada investasi ekuitas, oleh karena itu institusi finansial islam terus membutuhkan pemasukan seperti sekuritas tetap dengan level risiko rendah dan juga sesuai dengan syariah. Sebagai tambahan, institusi finansial Islam perlu mengembangkan struktur maturitas aset mereka melampaui jatuh

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tempo jangka pendek biasa yang diberikan oleh instrumen pembiayaan perdagangan. Hal ini yang mengarah kepada eksperimen dengan menciptakan sekuritas berbasis aset sesuai syariah yang disebut sukuk, yang memiliki karakteristik risiko/ pengembalian yang mirip dengan efek utang konvensional (**Zamir, 2008**).

Pendekatan multiplier investasi adalah meningkatnya jumlah aset yang dipegang, maka akan menyebabkan kenaikan tingkat pendapatan. Ini terjadi pertama melalui suatu kenyataan bahwa aset yang mereka pegang menghasilkan pendapatan. Kedua peningkatan aset yang mereka pegang akan meningkatkan kapasitas individu meminjam uang untuk konsumsi atau investasi yang pada akhirnya akan menghasilkan banyak kegiatan ekonomi dan pendapatan.

Adanya fatwa-fatwa ulama kontemporer tentang jual beli saham semakin memperkuat landasan akan bolehnya jual beli saham. Dalam kumpulan fatwa Dewan Syariah Nasional Saudi Arabia yang diketahui oleh Syekh Abdul Aziz Ibn Abdillah Ibn Baz jilid 13 (tiga belas) bab jual beli (JH 9) halaman 320-321 fatwa nomor 4016 dan 5149 tentang hukum jual beli saham dinyatakan sebagai berikut:

إذا كانت إلا سهم لا تمثل نقوداً تم ثيلاً كلياً أو غالباً وإنما أراضاً أو سيارات أعمارات أو نحو ذلك  
 جازاً بيعها وشرؤها بثمن حال أو مؤجل على دفعة أو دفعات لعموم أدلة جواز البيع والشراء

*“jika saham yang dijual belikan tidak serupa dengan uang secara utuh apa adanya, akan tetapi hanya representasi dari sebuah aset seperti tanah, mobil,*



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*pabrik, dan yang sejenisnya, dan hal tersebut merupakan sesuatu yang telah diketahui oleh penjual dan pembeli, maka diperbolehkan hukumnya untuk diperjual belikan dengan harga tunai ataupun tangguh, yang dibayarkan secara kontan ataupun beberapa kali pembayaran, berdasarkan keumuman dalil tentang bolehnya jual beli”.*

Islam sebagai aturan hidup (*nidham al hayat*) yang mengatur seluruh sisi kehidupan umat manusia. Menawarkan berbagai cara dan kiat untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan norma dan aturan Allah SWT. Dalam berinvestasipun Allah SWT, dan Rasulnya memberikan petunjuk (*dalili*) dan rambu-rambu pokok yang harus diikuti oleh setiap manusia yang beriman.

Dianta rambu-rambu tersebut adalah:

#### 1. Terbebas dari unsur riba

Riba merupakan kelebihan yang tidak ada padanan pengganti (*'iwadh*) yang tidak dibenarkan islam yang disyaratkan oleh salah satu dari dua orang yang berakad.

#### 2. Terhindar dari unsur *gharar*

*Gharar* secara etimologi bermakna kekhawatiran atau risiko, *gharar* juga dikatakan sebagai sesuatu yang bersifat tidak pasti (*uncertainty*). Jual beli *gharar* berarti sebuah jual beli yang mengandung unsur ketidaktahuan atau ketidakpastian antara dua pihak yang bertransaksi.

Akan tetapi ditegaskan dalam al-qur'an yang artinya “sekiranya aku mengetahui yang ghaib, tentulah aku tidak akan ditimpa kemudharatan”

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Q.S. Al-A'raaf: 188). Dan dalam al-qur'an yang artinya "tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok" (Q.S. Luqman : 34).

Kedua ayat al-qur'an tersebut menegaskan tentang adanya ketidakpastian menyangkut sesuatu pada masa depan dan manusia tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya. Namun demikian, manusia diwajibkan untuk tetap berusaha. Mainstream keuangan mengakui pula adanya kenyataan ini. Unit ekonomi ketika dihadapkan dengan ketidakpastian melakukan spekulasi, memprediksi atau memahami masa depan dengan informasi tersebut (Najmudin, 2010).

3. Terhindar dari unsur judi (*maysir*)

Allah SWT telah melarang segala jenis perjudian, hal tersebut tertuang dalam Al-Qur'an surat al-Maidah ayat 90-91:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنَّمَا اَلْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطٰنِ

فَاجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٩٠﴾ اِنَّمَا يُرِيْدُ الشَّيْطٰنُ اَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي

الْحَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيُصَدِّكُمْ عَنِ ذِكْرِ اللّٰهِ وَعَنِ الصَّلٰوةِ ۗ فَهَلْ اَنْتُمْ مُّنتَهُوْنَ ﴿٩١﴾

90. Wahai orang-orang Yang beriman, Sesungguhnya minuman keras, berjudi, pemujaan berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah

*perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.*

*91. Dengan minuman keras dan berjudi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan kebencian diantara kamu, dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan salat, maka tidakkah kamu mau berhenti?*

#### 4. Terhindar dari Unsur haram

Investasi yang dilakukan oleh seorang investor muslim diharuskan terhindar dari unsur haram. Dalam kaidah ushul fiqh haram didefinisikan sebagai sesuatu yang disediakan hukuman (*'iqab*) bagi yang melakukan dan disediakan pahala bagi yang meninggalkan karena diniatkan untuk menjalankan syariat-Nya.

#### 5. Terhindar dari unsur syubhat

Seorang investor muslim disarankan menjauhi aktivitas investasi yang beraroma *syubhat*, karena jika hal tersebut tetap dilakukan, maka pada hakikatnya telah terjerumus pada sesuatu yang haram, sebagaimana yang telah dinyatakan oleh para ulama dan fuqaha dalam sebuah kaidah fiqh sebagai berikut *“apabila berkumpul antara yang halal dan yang haram, dimenangkan yang haram.”*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.8. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama, tetapi karena variabel, objek, periode waktu yang digunakan maka terdapat banyak hal yang tidak sama, sehingga dapat dijadikan referensi untuk saling melengkapi.



**Tabel 2.8**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Publikasi	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Virta Riediana dan Hening Widi Oetomo (2015)	Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Farmasi	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 4, Apri 2015	Independen: NPM, ROE, EPS, FIRM SIZE Dependen: <i>Return</i> saham	Metode analisis regresi linier berganda	Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. sedangkan variabel ROE, EPS, dan FIRM SIZE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan farmasi.
2	Ria Rosiana, Wulan Retnowati, dan Hendro (2014)	Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Pasar, Firm Size, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011	Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol.4, Bo.1, April 2014	Independen: ROE, PBV, TATO, Firm Size, SBI, Kurs Tengah BI Dependen: <i>Return</i> saham	Metode analisis regresi linier berganda	ROE, PBV, dan SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan <i>return</i> saham. sedangkan TATO dan Firm Size berpengaruh signifikan terhadap perubahan <i>return</i> saham pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
3	Fudji Sri Mar'ati (2013)	Pengaruh <i>FIRM SIZE</i> Terhadap <i>Return</i> Saham pada perusahaan manufaktur	Among Markati Vol.6 No.12, Desember	Independen: <i>Firm Size</i> Dependen: <i>Return</i> saham	Metode analisis regresi linier berganda	Dari hasil pengujian regresi sederhana juga diperoleh hasil bahwa ada pengaruh secara tidak signifikan antara <i>firm size</i> dengan

		yang tercatat di Bursa Efek Indonesia	2013			<i>return</i> saham perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2009
--	--	---------------------------------------	------	--	--	---

4	Vera Puspita (2012)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham	Jurnal: CBAM-FE Vol: 1 No: 1	Independen: Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), Leverage, Size Dependen: Return saham	Metode analisis regresi linier berganda	Secara statistik price earning ratio memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan Return On Assets secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Untuk Debt to Equity Ratio secara statistik juga tidak signifikan terhadap return saham, dan begitu juga dengan ukuran perusahaan secara statistik tidak signifikan terhadap return saham.
---	---------------------	--	------------------------------------	--	---	---

5	Rita Triwulandari dan Dinnul Alfian Akbar (2014)	Analisis Pengaruh Beta, Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> ), EPS dan ROA Terhadap <i>Return Saham Consumer Goods</i> Periode 2008-2012	Jurnal Manajemen 2014	Independen: Beta, Ukuran Perusahaan, EPS, ROA Dependen: Return saham	Metode analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara beta terhadap return saham. Sementara ukuran perusahaan ( <i>size</i> ) tidak berpengaruh secara parsial terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat digunakan untuk memprediksi tingkat keuntungan saham
6	I Made Brian Ganerse dan Agung Gede Suarjaya (2014)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan F&B	Jurnal Manajemen dan Bisnis 2014	Independen: Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan Dependen: Return saham	Metode analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap return saham. Sementara variabel likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap return saham.

7	Umrotul Mahmudah dan Suwitho (2016)	Pengaruh Firm Size dan NPM Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Semen	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 5, No 1, Januari 2016	Independen: ROA, Firm Size, NPM Dependen: Return Saham	Metode analisis regresi linier berganda	ROA, dan NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham. sementara firm size berpengaruh signifikan terhadap return saham
8	Ria Triwulandari, Dinnul Alfian Akbar (2014)	Analisis Pengaruh Beta, Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> ), EPS, dan ROA Terhadap <i>Return Saham Perusahaan Consumer Goods</i> Periode 2008-2012	Jurnal Bisnis dan Manajemen Eksekutif Vol.1 No.1, 2014	Independen: Beta, Ukuran Perusahaan, EPS, ROA Dependen: Return Saham	Metode analisis regresi linier berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa beta, ukuran perusahaan, EPS, dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham. sedangkan secara parsial variabel beta berpengaruh terhadap return saham, sementara variabel size, EPS, dan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.





9	Bambang Sudarsono, dan Bambang Sudiyatno (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) Vol.23, No.1 Maret 2016	Independen: Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, ROA, DER, Size Dependen: Return Saham	Metode analisis regresi linier berganda	Inflasi berpengaruh negative signifikan terhadap return saham, sementara tingkat suku bunga, nilai tukar, dan size berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. dan variabel ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham, variabel DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham
10	Putrilia Dwi Puspitasari, Nyoman Trisna Herawati, dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity</i> , dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Return Saham Syariah</i> Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia <i>Sharia Stock Index (ISSI)</i> Periode 2012-2015	e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Vol.7, No.1 2017	Independen: Ukuran Perusahaan, TATO, ROA, CR, DER, EPS Dependen: Return Saham	Metode analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA dan EPS dapat mempengaruhi return saham syariah, sedangkan variabel ukuran perusahaan, TATO, CR dan DER tidak berpengaruh terhadap return saham syariah.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.8.1. Perbedaan Penelitian Sekarang dengan Rujukan Penelitian

**Tabel 2.8**  
**Perbedaan Penelitian Sekarang dengan Rujukan Penelitian**

Rujukan Penelitian	Judul	Variabel
Fudji Sri Mar'ati (2013)	Pengaruh <i>FIRM SIZE</i> Terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia	<i>Firm Size</i>
Penelitian Sekarang	Judul	Variabel
Darma Yanis Sukma	Pengaruh <i>Firm Size</i> dan <i>Inflasi</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Indeks <i>IDX 30</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.	<i>Firm Size</i> dan <i>Inflasi</i>

Perbedaan :

1. Pada penelitian terdahulu, variabel yang digunakan ialah ukuran perusahaan. Sedangkan pada penelitian sekarang terdapat tambahan variabel yaitu variabel inflasi.
2. Pada penelitian terdahulu, perusahaan yang digunakan ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan Indeks *IDX 30*. Dan pada penelitian terdahulu menggunakan metode analisis regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan regresi dengan data panel.
3. Baik antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menjadikan Return Saham sebagai variabel dependen. Yang membedakannya hanyalah variabel independennya.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian sekarang, terdapat tambahan variabel independen yakni Inflasi dengan alasan :

1. inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Dimana Inflasi yang tinggi akan akan mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasi. Sebaliknya, jika tingkat inflasi suatu Negara mengalami penurunan maka hal ini merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya resiko daya beli uang dan resiko penurunan pendapatan riil (Eduardus T, 2010).

## 2.9. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 50).

Dalam penelitian ini digunakan dua Variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependend* (Sugiyono, 2013: 50).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:

1. *Firm Size*

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total asset, jika semakin besar total asset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total asset yang sedikit atau rendah. Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh public sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan lebih transparan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya (Jogiyanto, 2010: 54).

Rumus untuk menghitung Firm Size adalah:

Ukuran perusahaan =  $\text{Log}(\text{Total Aktiva})$

## 2. Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overbeated*). Ini berarti kondisi ekonomi akan mengalami permintaan atas

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung tinggi sehingga akan menyebabkan penurunan daya beli uang. Disamping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Sebaliknya, jika tingkat inflasi suatu Negara mengalami penurunan, maka hal ini akan merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya resiko daya beli uang dan resiko penurunan pendapatan riil (**Eduardus T, 2010: 342**).

Rumus untuk menghitung Inflasi adalah:

$$\text{Laju Inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_0}{\text{IHK}_0} \times 100\%$$

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (**Sugiyono, 2013: 51**).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Return Saham* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

- $R_t$  = *Return Saham* pada periode ke t  
 $P_{it}$  = Harga saham akhir periode  
 $P_{it-1}$  = Harga saham akhir periode sebelumnya

**Tabel 2.9 Variabel, Definisi Operasional Variabel, Indikator**

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
1	Return Saham (Y)	Return saham merupakan Selisih harga saham saat ini dibanding harga saham paeriode sebelumnya ( <b>Jogyanto, 2011</b> ).	$R_t = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$	Rasio
2	Firm Size (X1)	Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total asset, jika semakin besar total asset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total asset yang sedikit atau rendah ( <b>Jogyanto, 2010: 54</b> ).	Size = Log (Total Aktiva)	Rasio
3	Inflasi (X2)	Kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan ( <b>Eduardus T, 2010: 342</b> ).	Laju Inflasi = $\frac{IHK_n - IHK_o}{IHK_o} \times 100\%$	Rasio

### 2.10. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasi sebagai masalah penting. Beberapa faktor *fundamental* yang mempengaruhi *return* saham diantaranya adalah kinerja keuangan perusahaan (**Sugiyono, 2013**). Berikut adalah beberapa teori yang menjadi dasar pembentukan kerangka berfikir pada penelitian ini.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Jogiyanto (2010: 54), ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total asset, jika semakin besar total asset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total asset yang sedikit atau rendah. Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh public sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan lebih transparan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya.

Tingkat inflasi suatu Negara juga merupakan faktor yang mempengaruhi investor dalam melakukan kegiatan investasi dipasar modal. Hal ini tentu akan mengakibatkan penurunan harga saham yang nantinya akan berdampak pada penurunan return saham perusahaan.

Menurut Eduardus T (2010: 342), Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*over heated*). Hal ini berarti kondisi ekonomi

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

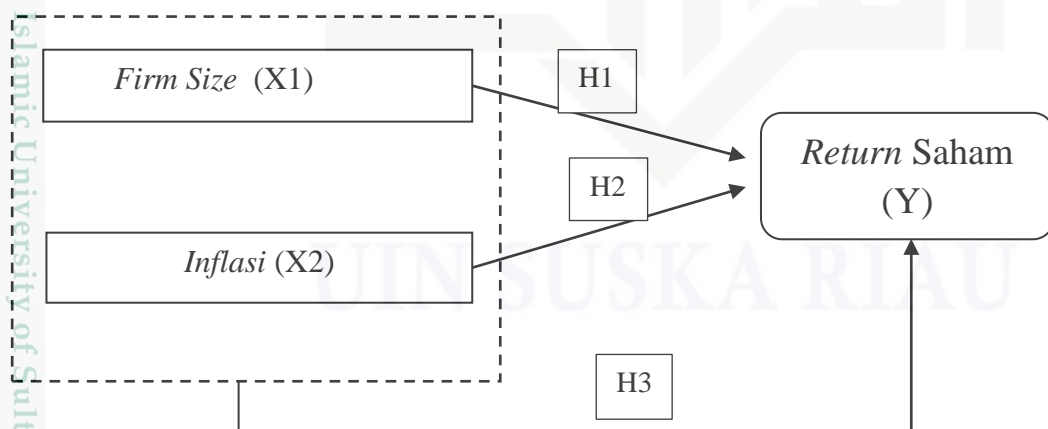
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung tinggi sehingga akan menyebabkan penurunan daya beli uang. Disamping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Sebaliknya, jika tingkat inflasi suatu Negara mengalami penurunan, maka hal ini akan merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya resiko daya beli uang dan resiko penurunan pendapatan riil.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Firm Size dan Inflasi berpengaruh terhadap *Return* saham, oleh karena itu secara ringkas peneliti merangkum hubungan tersebut kedalam kerangka pemikiran yang digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**





## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.11. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2013). Berikut adalah pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini:

### 1) Hubungan *Firm Size* Terhadap *Return Saham*

Menurut Jogiyanto (2010: 54), ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total asset, jika semakin besar total asset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total asset yang sedikit atau rendah. Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh public sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan lebih transparan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi.

Ukuran perusahaan menunjukkan apakah perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan kecil, perusahaan menengah, atau perusahaan besar. Kriteria ukuran perusahaan dapat dinilai dari omset penjualan, jumlah produk yang dijual, modal perusahaan, dan total asset.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perusahaan yang besar dianggap mempunyai resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar dianggap mempunyai akses ke pasar modal (**Jogiyanto, 2011**). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka sudah tidak diragukan lagi bahwa perusahaan tersebut unggul dari segi kekayaan dan memiliki performance yang bagus. Sehingga akan memberikan daya tarik bagi investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham. Hal ini menyebabkan harga saham bergerak naik.

Ini sejalan dengan penelitian Ganerse dan Suarjaya (2014) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Diduga *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

## 2) Hubungan Inflasi Terhadap *Return* Saham

Tingkat inflasi suatu Negara juga merupakan faktor yang mempengaruhi investor dalam melakukan kegiatan investasi dipasar modal. Hal ini tentu akan mengakibatkan penurunan harga saham yang nantinya akan berdampak pada penurunan return saham perusahaan.

Menurut Eduardus T (2010: 342), Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kondisi ekonomi yang terlalu panas (*over heated*). Hal ini berarti kondisi ekonomi akan mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung tinggi sehingga akan menyebabkan penurunan daya beli uang. Disamping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Sebaliknya, jika tingkat inflasi suatu Negara mengalami penurunan, maka hal ini akan merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya resiko daya beli uang dan resiko penurunan pendapatan riil. Kondisi inflasi yang tinggi dapat menyebabkan investor tidak ingin berspekulasi atau cenderung bersifat menunggu agar jumlah Inflasi lebih stabil sehingga resiko kerugian yang dialami investor tidak terlalu besar, setiap perubahan harga pasar Inflasi tidak akan mempengaruhi profit perusahaan, sehingga investor enggan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal ini tentu akan berdampak pada turunnya return saham.

H2 : Diduga Inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return* saham.

### 3) Hubungan *Firm Size* dan *Inflasi* Secara Simultan Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diduga masing-masing variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba yang dihasilkan. Maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Diduga *Firm Size* dan *Inflasi* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return Saham*.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

